

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan adanya perubahan zaman dan kemajuan teknologi, kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang lebih dikenal dengan istilah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang mengalami pertumbuhan (Wati & Putikadea, 2026). Ketika dunia menghadapi tantangan yang semakin meningkat terkait dengan perubahan iklim dan masalah sosial, pertimbangan ESG akan terus memainkan peran penting dalam cara perusahaan dan investor beroperasi dan mengukur kinerja mereka (Kholida et al., 2025). Sehingga penerapan ESG dipasar modal global kini menjadi tren yang semakin signifikan. Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang berkembang di Asia Tenggara, mulai aktif menerapkan prinsip ESG dalam berbagai aktivitas bisnis dan investasi. Perusahaan – perusahaan yang menjalankan aktivitas operasional di suatu negara harus berperan mengatasi atau setidaknya mengantisipasi penambahan masalah oleh kegiatan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan kemudian dituntut secara terbuka menyampaikan dampak ekonomi, sosial, lingkungan dalam laporan tahunan sebagai bentuk dalam peran dalam pembangunan keberlanjutan (Silaban, 2025).

ESG Disclosure merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan ini menjadi semakin penting karena investor tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan dan tanggung jawab social perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi (Wati & Putikadea, 2026) *ESG Disclosure* juga dipandang sebagai instrumen perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap pembangunan keberlanjutan yang sejalan dengan agenda global yaitu *Sustainable Development Goals*. Melalui pengungkapan ESG yang baik, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, reputasi, serta kepercayaan investor terhadap kinerja

jangka panjang perusahaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi cenderung meningkatkan minat investor karena dianggap mencerminkan manajemen resiko yang lebih baik serta komitmen terhadap keberlanjutan (Cahyono et al., 2024)

Dalam beberapa tahun terakhir, keputusan investasi tidak lagi hanya didasarkan pada informasi keuangan semata, melainkan juga mempertimbangkan informasi non-keuangan seperti *Environmental, Social, Governance (ESG) disclosure*. Meningkatnya kesadaran investor terhadap risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi ESG sebagai upaya menarik minat investor. Pengungkapan ESG dipandang sebagai sinyal komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang, sehingga berpotensi memengaruhi keputusan investasi (Ni Putu Diah Narayani & I Putu Sudana, 2025). Menurut Safitri (2014), keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasian dana, baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan, pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan mampu mengambil keputusan investasi yang tepat, maka aset yang dimiliki dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Kondisi ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan harga saham dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Denisa & Sulfitri, 2025)

Tujuan pembangunan keberlanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan serangkaian tujuan yang dirancang oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai rancangan untuk mencapai masa depan yang lebih baik berkelanjutan bagi semua orang. SDGs dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan global, termasuk mengatasi kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, degradasi lingkungan, menciptakan perdamaian, dan keadilan. Program yang dirancang pada tahun 2015 diharapkan akan tercapai pada tahun 2030 mendatang (Ahmad Noval, 2025). Indonesia merupakan salah satu negara yang

sepakat dalam mencapai tujuan - tujuan tersebut dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek pembangunan. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, SDGs adalah serangkaian tujuan global yang dilengkapi dengan indikator yang mencakup berbagai aspek pembangunan berkelanjutan untuk menilai kemajuan yang diperoleh dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu (BAPPENAS, 2023).

Di Indonesia, perkembangan praktik ESG juga didorong oleh kebijakan nasional yang mengarah pada penerapan keuangan keberlanjutan di sektor bisnis dan pasar modal. Pemerintah melalui berbagai regulasi mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bagian dari upaya menciptakan sistem ekonomi berkelanjutan. Implementasi ESG di perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu indikator penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab (Sekar Sari et al., 2023)

Menurut Peraturan OJK No.51/POJK.31/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan mewajibkan perusahaan publik dan lembaga jasa keuangan (LJK) untuk menerbitkan laporan keberlanjutan secara berkala. Peraturan ini diterbitkan sebagai bagian upaya untuk mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. Pelaksanaan dalam pencapaian SDGs di Indonesia diatur pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Keberlanjutan. Sesuai dengan pasal 10 ayat (1), yang menyatakan bahwa “Tim pelaksana nasional bertugas melaksanakan arahan dewan pengarah nasional dalam merumuskan dan merekomendasikan kebijakan serta mengkoordinasikan pelaksanaan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan secara inklusif (BAPPENAS, 2022).

Meskipun penelitian mengenai *ESG Disclosure* terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir, fenomena meningkatnya perhatian terhadap ESG dan SDGs dalam dunia bisnis serta regulasi yang mendorong transparansi keberlanjutan memiliki landasan teoretis yang kuat, yaitu Teori Stakeholder (Stakeholder

Theory). Teori yang pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984) ini menekankan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholder*), melainkan juga harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terkait atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan, yang disebut sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pemangku kepentingan tersebut mencakup investor, karyawan, masyarakat, konsumen, pemerintah, pemasok, kreditor, hingga lingkungan itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, ESG Disclosure merupakan bentuk implementasi nyata dari Teori Stakeholder. Pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi hak para pemangku kepentingan atas informasi yang akurat dan transparan mengenai dampak operasional perusahaan. Investor sebagai salah satu pemangku kepentingan utama (*primary stakeholder*) membutuhkan informasi ESG untuk menilai risiko jangka panjang, prospek keberlanjutan usaha, serta kualitas manajemen perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Sementara itu, masyarakat dan regulator memerlukan informasi tersebut untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma dan regulasi yang berlaku, hasil penelitian yang mengkaji pengaruh ESG terhadap keputusan investasi masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga mampu memengaruhi keputusan investasi dipasar modal (Cahyono et al., 2024). Namun, penelitian lain menemukan bahwa pengungkapan ESG belum tentu menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan, karena manajemen dan investor masih lebih mempertimbangkan indikator keuangan tradisional seperti likuiditas dan profitabilitas (Jessica & Arsjah, 2025). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji hubungan *ESG Disclosure* dengan nilai perusahaan, kinerja perusahaan, atau return perusahaan, sementara penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh *ESG Disclosure* terhadap keputusan investasi masih relatif terbatas (Aqsa et al., 2023).

Meskipun penelitian mengenai ESG Disclosure terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir, hasil penelitian yang mengkaji pengaruh ESG terhadap keputusan investasi masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Penelitian Rismawati, Duriani, & Aqsa (2025) pada 138 observasi perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa ESG disclosure secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi dengan nilai koefisien $B = 0,311$ ($p = 0,003$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyono, Damayanti, & Ardianto (2024) yang menguji 378 observasi perusahaan BEI periode 2015–2020 dan menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG berdampak positif terhadap efisiensi investasi perusahaan melalui pengurangan biaya modal. Demikian pula, Lhutfi, Ludigdo, Rusydi, & Baridwan (2024) pada 79 perusahaan BEI menemukan bahwa skor ESG secara signifikan memengaruhi tingkat pengembalian saham dan keputusan investor di Indonesia, dengan peran SDGs yang ditemukan mampu memperkuat hubungan tersebut melalui peningkatan transparansi.

Di sisi lain, penelitian yang mengaitkan *ESG Disclosure* dengan SDGs juga masih terbatas, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia. Padahal, *ESG Disclosure* dapat dipandang sebagai salah satu instrumen perusahaan dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan keberlanjutan yang dirancang secara global melalui SDGs. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian untuk mengkaji bagaimana pengaruh *ESG Disclosure* terhadap keputusan investasi dengan mempertimbangkan perspektif SDGs, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, diperoleh rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Enviromental disclosure* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2024 ?

2. Apakah *Social disclosure* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2024 ?
3. Apakah *Governance disclosure* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2024 ?
4. Apakah Perspektif SDGs sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
5. Apakah Perspektif SDGs sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh *Social Disclosure* terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
6. Apakah Perspektif SDGs sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh *Governance Disclosure* terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *Environmental disclosure* terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif *Social disclosure* terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *Governance disclosure* terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
4. Untuk menganalisis kemampuan perspektif SDGs sebagai variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
5. Untuk menganalisis kemampuan perspektif SDGs sebagai variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh *Social Disclosure* terhadap

keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

6. Untuk menganalisis kemampuan perspektif SDGs sebagai variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh *Governance Disclosure* terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan tidak hanya memperhatikan informasi keuangan, tetapi juga mempertimbangkan *ESG disclosure* dan keselarasan aktivitas perusahaan dengan SDGs sebagai indikator risiko dan keberlanjutan jangka panjang.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan transparansi *ESG disclosure* sebagai upaya menarik minat investor serta mendukung pencapaian tujuan pembanguna keberlanjutan.

3. Literatur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator pasar modal dan pembuat kebijakan dalam merumuskan atau menyempurnakan kebijakan terkait pelaporan keberlanjutan dan *ESG disclosure* di Indonesia serta, menjadi referensi dan dasar pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang membahas *ESG disclosure*, keputusan investasi, dan SDGs dengan konteks pasar modal Indonesia.